

Levina Wicaksono. (150114006). Hubungan *Subjective Well-Being* dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Magister. Skripsi. Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Pendidikan (2018).

INTISARI

Semakin dewasa seorang individu, semakin banyak tuntutan yang diterima, termasuk dalam ranah akademik. Semakin tinggi pendidikan, akan semakin banyak tuntutan akademik yang diterima. Mahasiswa S2, khususnya dalam penelitian ini, mahasiswa Magister Psikologi Profesi, juga menerima banyak tuntutan akademik. Beberapa tuntutan yang diterima mahasiswa Magister Psikologi Profesi adalah mampu mengembangkan pengetahuan, metode asesmen, dan intervensi psikologis berdasarkan hasil riset dan mampu mengelola layanan psikologi berdasarkan Kode Etik Psikologi Indonesia. Tuntutan yang banyak rentan untuk menimbulkan stres pada diri individu. Tingkat stres yang dialami oleh individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi stres adalah *subjective well-being*.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *subjective well-being* dengan stres akademik. Dimensi dari *subjective well-being* adalah *positive affect*, *negative affect*, dan kepuasan hidup. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Magister Psikologi Profesi Universitas Surabaya yang berada pada semester 2, 3, dan 4. Total subjek penelitian ini sebanyak 43 mahasiswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA), *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE), dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS). Pengolahan data menggunakan program SPSS 22 for Windows dan menggunakan teknik korelasi Pearson.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara kepuasan hidup dengan stres akademik ($r = -0,427$, $p = 0,004$) dan antara *positive affect* dengan stres akademik ($r = -0,406$, $p = 0,007$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepuasan hidup dan *positive affect*, semakin rendah tingkat stres akademik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi positif antara *negative affect* dengan stres akademik ($r = 0,498$, $p = 0,001$), yang berarti semakin tinggi tingkat *negative affect*, semakin tinggi tingkat stres akademik. Menjalin relasi sosial yang baik dengan teman sesama mahasiswa dapat membantu individu dalam menghadapi stres.

Kata kunci: kepuasan hidup, *negative affect*, *positive affect*, stres akademik, *subjective well-being*.